

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 tahun 2016 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Dari pengertian diatas, rumah sakit melakukan beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi, pencegahan dan peningkatan kesehatan, sebagai tempat pendidikan dan atau pelatihan medik dan para medik, sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan serta untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan sebagaimana yang dimaksud, sehingga perlu adanya penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit sesuai dengan persyaratan kesehatan.

Pengelolaan bahan habis pakai di rumah sakit merupakan segi manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan bahan habis pakai yang baik di rumah sakit adalah agar bahan habis pakai yang di perlukan

tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Bahan habis pakai sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional rumah sakit. Di rumah sakit pengelolaan bahan medis pakai habis rumah sakit dilaksanakan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).

Rumah sakit dengan organisasi di dalamnya harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin, sehingga tercapai tujuan terciptanya derajat kesehatan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah pengelolaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS), meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan Bahan Medis Habis Pakai.

Pengendalian persediaan bahan medis habis pakai rumah sakit sangat penting untuk keberlangsungan pelayanan di rumah sakit agar tidak terjadi kekurangan atau kekosongan maupun kelebihan. Adanya persediaan bahan habis pakai yang terlalu besar akan menambah biaya pemeliharaan dan penyimpanan di gudang sedangkan persediaan bahan habis pakai terlalu kecil maka rumah sakit terancam mengalami *out of stok* ketika terdapat pemakaian yang melonjak.

Salah satu model persediaan yang dapat membuat persediaan bernilai optimum dan yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*). Model *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sejumlah persediaan barang yang dapat dipesan pada suatu periode untuk tujuan meminimalkan biaya dari persediaan barang tersebut. Model EOQ diharapkan rumah sakit dapat meminimumkan persediaan dengan biaya rendah dan mutu yang baik. Dengan menggunakan metode EOQ rumah sakit mampu

meminimumkan terjadinya *out of stok* sehingga tidak mengganggu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Selain menentukan EOQ, rumah sakit juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan habis pakai yang akan digunakan atau *Reorder Point* (ROP). *Reorder Point* adalah metode untuk memutuskan kapan mengajukan pemesanan kembali agar terciptanya keseimbangan antara persediaan dengan permintaan sedangkan *buffer stock* adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan medis habis pakai.

RSUD dr. Mohamad Soewandhie sebagai rumah sakit milik Pemerintah Kota Surabaya telah melewati banyak perkembangan, sehingga saat ini mampu menjadi rumah sakit pilihan masyarakat Kota Surabaya, terutama untuk mendukung Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor : 371/MENKES/SK/V/2009 tanggal 13 Mei 2009 RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya yang sebelumnya adalah Rumah Sakit Umum Daerah dengan klasifikasi kelas C berubah menjadi Rumah Sakit Umum kelas B. Selain itu juga memperoleh status Badan Layanan Umum pada tanggal 23 Juli 2009 melalui SK Walikota No. 188.45/251/436.1.2/2009 tentang Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya.

Bahan habis pakai yang utama digunakan di RSUD dr. M. Soewandhie antara lain Spuit 3cc, IV Catheter Surflo 16, Otsu Y Set, Polifix 5x5 cm, Monosyn 1 HR 48 Tapper dan Nebulizer Dewasa Cosmo. Penggunaan bahan habis pakai tersebut secara umum dan rutin dipakai untuk pasien. Sebagai rumah sakit pemerintah daerah, semua pengadaan di instansi pemerintah menggunakan sistem *E-Catalog* yang tersedia di website Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (disingkat **LKPP**). LKPP adalah Lembaga

Pemerintah Nonkementerian (LPNK) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia. Sehingga diperlukan perencanaan yang matang agar stok bahan habis pakai tidak mengalami kekurangan dan keterlambatan pengiriman barang dikarenakan jumlah barang di *E-Catalog* tidak stabil.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis mengambil judul **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Medis Habis Pakai Dengan Metode Analisis EOQ di IFRS RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengendalian persediaan bahan medis habis pakai pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya?
2. Apakah penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian bahan medis habis pakai lebih efisien dibandingkan metode yang telah dilakukan pada RSUD dr. M. Soewandhie?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengendalian persediaan bahan medis habis pakai pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya.
2. Mengetahui efisiensi pengendalian persediaan bahan medis habis pakai pada RSUD dr. M. Soewandhie

1.4 Manfaat

1. Aspek Akademis

- a. Dapat menerapkan keilmuan manajemen logistik yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengendalian bahan habis pakai di Rumah Sakit.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi baru tentang tata cara pengelolaan perbekalan farmasi khususnya dalam penyimpanan bahan medis habis pakai di instalasi farmasi rumah sakit

3. Aspek praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi satu masukan bagi RSUD dr. M. Soewandhie sebagai penentuan dalam pengambilan kebijakan di Instalasi farmasi
- b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi manajemen rumah sakit RSUD dr. M. Soewandhie dalam penyimpanan bahan medis habis pakai di instalasifarmasi